

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pemecahan masalah dan untuk menunjukkan kebenaran atas apa yang diteliti melalui langkah – langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:2) mengenai pengertian metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, berikut penjelasan menurut Sugiyono (2014:13) :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:2) yang dimaksud dengan empiris adalah:

“Cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

Dengan metode ini bermaksud untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan membandingkan angka dari laporan keuangan setiap perusahaan Properti dengan melihat laporan keuangan yang mengalami kerugian dan diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Sugiyono (2015:199) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* .

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:11) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan kondisi *financial distress* dan melihat Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

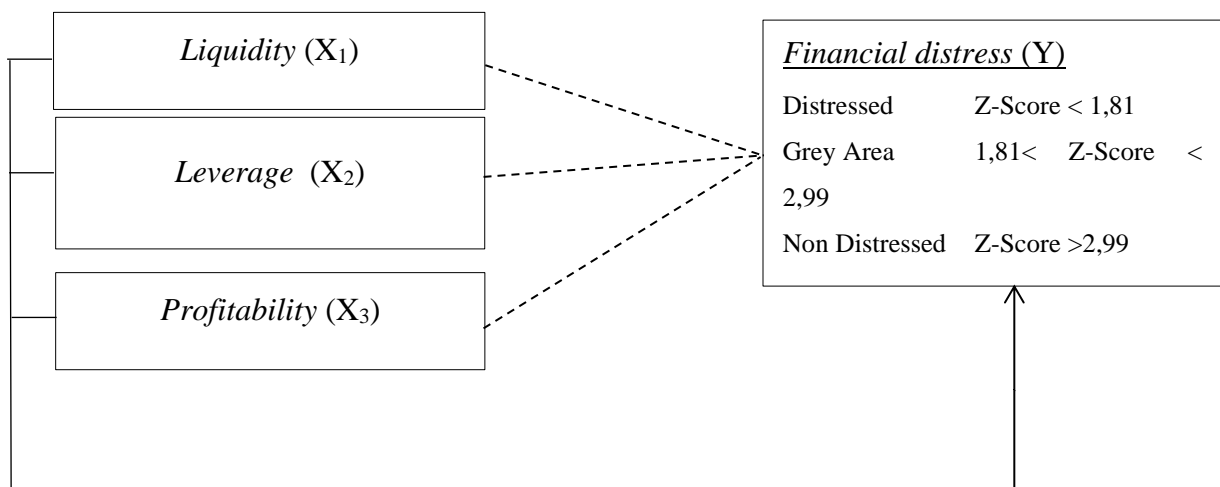
Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Model Penelitian

Sugiyono (2016:42) mendefinisikan model penelitian sebagai:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- > = Pengaruh Secara Parsial
 —————> = Pengaruh Secara Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2015:63) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan pengertian Variabel menurut Sugiyono (2015:63) bahwa:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* ini penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti diantaranya:

a. Likuiditas (X_1)

Menurut Irham Fahmi (2013:121) rasio likuiditas adalah:

“Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.”

Pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Irham Fahmi (2014:121) definisi *current ratio* adalah :

”Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

b. Leverage (X_2)

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015:150) adalah:

“Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Dalam Penelitian ini, pengukuran *leverage* yang akan digunakan yaitu *debt ratio*. *Debt ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah kewajiban lancar dengan total aset.

Menurut Kasmir (2013:156) debt ratio adalah:

“*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

c. Profitabilitas (X₃)

Menurut M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) menyatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah ROA (*return on assets*). ROA ini menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan seluruh aktiva yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

“*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. “

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam dalam penelitian ini adalah kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Kanya Nindita (2014:228) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai:

“Financial distress is a condition where companies have bankruptcy potency because they cannot pay their need and make low profit. It gives impact on capital change, so the companies shpuld be restructured.”

Kamaludin (2015:4) bahwa:

“Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan.”

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi atau dengan perkataan lain kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi tidak sehat, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini dapat berakibat kebangkrutan usaha.

Pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *financial distress* ini, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam penelitian dan analisis adalah model *Altman*. Model *Altman* ini lebih dikenal dengan sebutan *Altman Z-score*. Kondisi ini bisa dilihat dari nilai Z-Score nya, jika:

- a. Nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan kategori bangkrut.
- b. Jika $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ maka perusahaan masuk wilayah abu-abu (*grey area* atau *zone of ignorance*) atau daerah rawan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan.
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Liquidity</i> (X_1)	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. (Irham Fahmi, 2013:121)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>(sumber : Irham Fahmi, 2013:121)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir 2013:156)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ <p>(Sumber : Kasmir 2013:156)</p>	Rasio
<i>Profitability</i> (X_3)	Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (M Hanafi dan Abdul Halim 2012:81)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Sumber : M Hanafi dan Abdul Halim 2012:81)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>financial distress</i> Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Sumber : Fahmi 2013:158):	Model Altman : $Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ (Sumber : Fahmi 2013:158):	Nominal

3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan Sub Sektor Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar Perusahaan Properti yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Properti

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reaity Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasih Fajar Industial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Develpoment Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Moderland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitasn Kentjana Tbk

33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Riska Bintang Mahkota Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitaea Propertindo Tbk

Sumber : sahamok

3.4 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai tekkn sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2014:81) teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probablity sampling* dan *nonprobability* dan lebih tepatnya adalah metode *purpose sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi *nonprobability sampling* yaitu sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84), *purposive sampling* adalah :

“Teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan property yang secara berturut-turut terdaftar di BEI
- b. Perusahaan property yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (Rp)

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan property yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan sektor property dan real estate	48
Perusahaan sektor property yang tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah (IDR)	(17)
Jumlah sampel	31

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercemin dalam sampel yang dipilih.

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Property

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasih Fajar Industrial Estate Tbk
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	COWL	Cowell Development Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20	MDLN	Moderland Realty Tbk
21	MKPI	Metropolitasn Kentjana Tbk
22	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk
24	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	RODA	Pikko Land Development Tbk
28	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
29	SMDM	Suryamas Dutamakur Tbk
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk
31	TARA	Sitaea Propertindo Tbk

Sumber: www.idx.go.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Dalam Prosedur pengumpulan data ada dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

Data Primer Menurut Sugiyono (2015:137) :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian data sekunder adalah :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Resarch*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data akan dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu analisis regresi linier atau korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud analisis adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = *Mean*

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Sampel atau banyak data

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi. Tujuan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi adalah :

- a. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi, dan
- b. Untuk memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel dan grafik.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan aset lancar (*current assets*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan liabilitas lancar (*current liabilities*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung *current ratio* dengan cara membagi *current assets* dengan *current liabilities*.
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 3 kriteria.
- e. Menghitung nilai rata-rata (return) perubahan dari variabel penelitian tersebut
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut

- g. Mencari range (jarak interval) pengkategorian dengan cara berikut ini :

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5}$$

- h. Kesimpulan

Tabel 3.5
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%
4.	<i>Cash Turnover</i>	10%
5.	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber : Kasmir (2008:164)

2. Kriteria Penilaian Rasio Leverage (*Debt Ratio*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung *total liabilities* pada laporan keuangan di perusahaan- perusahaan yang diteliti.
- b. Menghitung *total assets* pada laporan keuangan di perusahaan- perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung *debt ratio* dengan cara membagi *total liabilities* dengan *total asset*.
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 3 kriteria.
- e. Menghitung nilai rata-rata (return) perubahan dari variabel penelitian tersebut
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut

- g. Mencari range (jarak interval) pengkategorian dengan cara berikut ini :

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5}$$

- h. Kesimpulan

Tabel 3.6
Standar Industri Rasio *Leverage*

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	80%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3.	<i>LTDtER</i>	90 kali
4.	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5.	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2008:164)

3. Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan pendapatan setelah pajak (*earning after tax*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- Menentukan *total assets* pada laporan keuangan di perusahaan- perusahaan yang diteliti.
- Menghitung *return on assets* dengan cara membagi *earning after tax* dengan *total assets*.
- Menentukan jumlah kriteria, yaitu 3 kriteria.
- Menghitung nilai rata-rata (return) perubahan dari variabel penelitian tersebut

- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut
- g. Mencari range (jarak interval) pengkategorian dengan cara berikut ini :

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5}$$

- h. Kesimpulan

Tabel 3.7
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return on Assets</i>	30%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008:164)

4. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Untuk dapat melihat tingkat *financial distress* pada perusahaan, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan nilai *Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan nilai *current ratio* pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c. Menentukan nilai *debt ratio* pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- d. Menentukan nilai *return on assets* pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- e. Menghitung *Financial Distress* dengan cara menggunakan rumus persamaan *Altman (Z-score)*.
- f. Menentukan jumlah kriteria *financial distress*, yaitu 3 kriteria

- g. Menentukan jumlah perusahaan yang diprediksi masuk pada bangkrut, *grey area*, dan sehat.
- h. Menentukan nilai presentase dari perusahaan yang diprediksikan bangkrut, *grey area*, dan sehat.
- i. Kesimpulan.

Tabel 3.9

Classification cut-off points of Altman Z-score

<i>Zones</i>	<i>Classification</i>
<i>Distressed</i>	$Z < 1,81$
<i>Grey Area</i>	$Z < 2,99$
<i>Non Distressed</i>	$Z > 2,99$

Sumber : Hanafi (2003:274-276)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, dan *profitabilitas* terhadap *financial distress*.

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaliknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 1, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.7 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi (Regresi Logistik Multinomial)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi *logistic*. Alasan penggunaan *regresi logistic* karena regresi *logistic* cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kateogikal (nominal atau non-metrik) dan teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225).

Selain itu, bahwa kelebihan metode regresi *logistic* adalah lebih fleksibel dibandingkan dengan teknik lain, yaitu :

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varians yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinu, diskrit, dan dikotome.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan non-linear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Dengan perkataan lain regresi logistik ini dirancang untuk melakukan prediksi keanggotaan grup dan bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh model yang digunakan mampu memprediksi secara benar kategori (grup) dari sejumlah sample. Menurut Ghazali (2011:228), persamaan model regresi logistic dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{Y}{Y-1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$$\ln \frac{Y}{Y-1} = \text{Financial Distress}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Rasio Likuiditas}$$

$$X_2 = \text{Rasio Leverage}$$

$$X_3 = \text{Rasio Profitabilitas}$$

Dalam penelitian ini, metode regresi yang digunakan adalah regresi logistik multinomial. Analisis regresi logistik multinomial digunakan dalam penelitian

dengan variabel dependen nominal bertingkat karena *Financial distress* diukur dengan 3 kategori yaitu 1 (*Distressed*), 2 (*Grey Area*) dan 3 (*Non Distressed*) Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen nominal bila satu atau lebih variabel independen dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan regresi logistik multinomial dalam menguji pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Financial distress*.

3.7.1.1 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan uji statistik *Goodness of Fit (Chi Square*

X^2). Uji statistik *Chi Square* dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Pearson X^2 dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{k=1}^g \frac{(O_k - n'_k \pi_k)^2}{n'_k - \pi_k(1 - \pi_k)}$$

Keterangan:

$O_k = \sum_{j=1}^{n'_k} Y_j$ = Jumlah variabel respon pada grup ke-k

$\pi_k = \sum_{j=1}^{n'_k} \frac{m_j \pi_j}{n'_k}$ = Rata-rata taksiran probabilitas

M_j = banyaknya observasi yang memiliki nilai

$\pi_j n'_k$ = banyaknya observasi pada grup ke-k

Uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesisi sebagai berikut:

H_0 diterima = model sesuai (tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 diterima = model tidak sesuai (ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Semakin besar nilai Pearson X^2 mengindikasikan model kurang baik karena terdapat perbedaan besar antara observasi yang diamati dengan yang diprediksi. Sebaliknya semakin kecil nilai Pearson X^2 mengindikasikan model baik karena perbedaan besar antara observasi yang diamati dengan yang diprediksi adalah kecil.

b. Deviance X^2

Nilai Deviance X^2 ini dihitung dari perbedaan $-2LL$ antara model dengan *saturated model*. *Saturated model* adalah model dengan memasukkan interaksi antara variabel independen. Jika perbedaan keduanya kecil model adalah baik (*well fit*) dan sebaliknya jika perbedaan keduanya besar maka model kurang baik.

Jika nilai signifikansi kedua tes ini lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan model mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono, 2010:156).

3.7.1.2 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan/menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik

mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016:329).

3.7.1.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio statistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

3.7.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:329).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, . pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji *Wald*) dan secara simultan (uji *Chi-Square Likelihood Ratio Tests*) dengan tingkat signifikan 5%.

3.7.3.1 Pengujian Hipotesis Simultan

Untuk menguji pengaruh secara simultan yaitu pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* digunakan statistik uji *Chi-Square Likelihood Ratio Tests*.

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_{04}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial distress*.

$H_{a4}: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial distress*

Statistik uji *Chi-Square* diperoleh dari perhitungan dengan SPSS 25 menggunakan Likelihood Ratio Tests.

Kriteria uji : Nilai statistik uji *Chi-Square* < *Chi-Square* tabel atau signifikansi uji (p –value) kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka berarti uji signifikan atau H_0 ditolak.

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak (diterima)
2. Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabelvariabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.7.3.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Wald)

Statistik uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji Wald. Nilai uji Wald mengikuti distribusi statistik Chi-Square. Uji W (*wald*) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W_i = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{Se \hat{\beta}_i} \right]^2$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_i$: Penduga bagi β_i

$Se \hat{\beta}_i$: Penduga galat baku (*standar error*) bagi $\hat{\beta}_i$

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho1 : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Likuiditas* terhadap *financial distress*

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Likuiditas* terhadap *financial distress*

Hipotesis 2

Ho2 : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Leverage* terhadap *financial distress*

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Leverage* terhadap *financial distress*

Hipotesis 3

Ho3 : $\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Profitabilitas* terhadap *financial distress*

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Profitabilitas* terhadap *financial distress*

Keputusan uji (kriteria uji) berdasarkan nilai wald adalah H0 ditolak jika nilai statistik uji $W \geq \chi^2_{\text{tabel}} (df = 1)$ sebesar 3,841 atau jika *p-value* kriteria uji hipotesis:

$p\text{-value} \leq$ nilai signifikansi, maka Ho ditolak artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

$p\text{-value} >$ nilai signifikansi, maka Ho diterima, variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*